



## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA MASYARAKAT DESA PULAU TENGAH KABUPATEN KERINCI

### FACTOR ASSOCIATED WITH GASTRITIS INCIDENCE IN PEOPLE PULAU TENGAH VILLAGE , KERINCI REGENCY

Oktariyani Dasril\*<sup>1</sup>, Firda Rosalina<sup>2</sup>, Wiya Elsa Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Syedza Sainatika

([oktariyanidasril@gmail.com](mailto:oktariyanidasril@gmail.com) 085263853258)

#### ABSTRAK

Kejadian gastritis di Puskesmas Rawat Inap Jujun pada tahun 2020 yaitu sebanyak 924 kasus. Gastritis dapat menyerang semua kalangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada masyarakat di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian analitik dengan desain cross sectional. Populasi seluruh masyarakat di desa Pulau Tengah yang berusia 20-44 tahun berjumlah 90 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan secara manual dimulai bulan Juli-September 2021. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95%  $\alpha = 0,05$ . Hasil univariat sebanyak 54,4% responden mengalami gastritis. Lebih dari separuh responden 52,2% memiliki kebiasaan makan kurang baik, 56,7% responden sering mengonsumsi OAINS dan 55,6% memiliki kebiasaan minum kopi yang kurang baik. Hasil bivariat bahwa ada hubungan kebiasaan makan dengan kejadian gastritis dengan  $p$  value = 0,003. Ada hubungan konsumsi OAINS dengan kejadian gastritis dengan  $p$  value = 0,000. Ada hubungan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis dengan  $p$  value = 0,000. Faktor kebiasaan makan, konsumsi OAINS, dan konsumsi kopi berhubungan dengan kejadian gastritis. Akibatnya masyarakat di desa Pulau Tengah banyak mengalami gastritis. Diharapkan sebaiknya kepada masyarakat di desa Pulau Tengah agar dapat menjaga pola konsumsi yang baik untuk mencegah terjadinya gastritis

**Kata Kunci: Kebiasaan Makan; Konsumsi OAINS; Konsumsi Kopi; Kejadian Gastritis.**

#### ABSTRACT

*This research was motivated by the high incidence of gastritis at the Jujun Inpatient Health Center in 2020 was 924 cases. Gastritis can strike anyone. The aims of this study was to determine the factors associated with the incidence of gastritis in people in Pulau Tengah Vilaage, Kabupaten Kerinci. This type of analytic research with cross-sectional design. The population of all people aged 20-44 years in Pulau Tengah Vilage is 90 people. Sampling using a to saturated sampling technique. Data collection was conducted manually from July-September 2021. The data were analyzed univariate and bivariate using the Chi-Square test with a significance level of 95% = 0,05. The result showed that as many as 54,4% respondents had gastritis. More than half of respondents are 52,2% have a poor eating habits, 56,7% respondents often consumed NSAID, and 56,6% respondents had poor coffee habits. The results showed that there was a relationship between eating habits and the incidence of gastritis with a  $p$  value = 0,003. There is a relationship between NSAID consumption and the incidence of gastritis with a  $p$  value = 0,000. There is a relationship between coffee consumption and the incidence of gastritis with a  $p$  value = 0,000. Factors of eating habits, consumption of NSAIDs, and coffe consumption are associated with the*



*incidence of gastritis. As a result most people in Pulau Tengah vilaage faced gastritis. It is hoped that the community in Pulau Tengah Village should be able to maintain good consumption patterns to prevent gastritis*

**Keywords : Eating Habits; NSAID Consumption; Coffee Consumption, Gastritis Incidence**

## PENDAHULUAN

Gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik, difus dan lokal, dengan karakteristik anoreksia, perasaan penuh di perut (tengah), tidak nyaman pada epigastrium, mual dan muntah (Ardiansyah, 2013). Gastritis merupakan gangguan kesehatan terkait proses pencernaan terutama lambung. Lambung bisa mengalami kerusakan karena proses peremasan yang terjadi secara terus-menerus selama hidupnya. Lambung bisa mengalami kerusakan jika sering kosong, karena lambung akan meremas hingga dinding lambung lecet dan luka, dengan adanya luka tersebut mengalami proses inflamasi yang disebut gastritis (Muhith dan Suyoto, 2016).

Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi. Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Kemenkes RI tahun 2018 angka kejadian gastritis di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35%, Aceh 31%, dan Pontianak 31,2% (BPJS et al., 2018) (BPJS et al., 2018) (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2018, gastritis merupakan salah satu dari penyakit terbanyak di rumah sakit pada pasien rawat inap dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus. Hasil ini menunjukkan 60,86% terjadi pada perempuan.

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, dengan jumlah penduduk 3.344.421 jiwa bahwa penyakit gastritis adalah penyakit yang termasuk kepada 10 penyakit terbanyak di Provinsi Jambi. Penyakit gastritis pada tahun 2019 berada pada peringkat ke 5 dengan kasus sebanyak 19.124 kasus. Penyakit gastritis mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada

tahun 2017 sebanyak 1.867 kasus, pada tahun 2018 meningkat menjadi 13.288 kasus, dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 19.124 kasus (Dinkes Provinsi Jambi, 2019). Gastritis merupakan penyakit nomor 4 tertinggi di Kabupaten Kerinci dengan kasus sebesar 3.823 pada tahun 2020 (Dinkes Kabupaten Kerinci, 2020).

Dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu aktivitas pasien sehari-hari karena munculnya beberapa keluhan seperti rasa sakit di ulu hati, rasa terbakar, mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan dan keluhan-keluhan lainnya. Bila penyakit ini tidak ditangani secara optimal dan dibiarkan hingga kronis, gastritis akan berkembang menjadi ulkus peptikus yang pada akhirnya mengalami komplikasi pendarahan, porparasi gaster, peritonitis dan bahkan kematian (Zakaria, 2019). Gastritis dapat menyebabkan beberapa komplikasi penyakit antara lain anemia pernisiiosa, gangguan penyerapan vitamin B12, penyempitan daerah antrum pylorus, gangguan penyerapan zat besi (Estefany, 2019).

Resiko penyakit gastritis ini masih sangat tinggi dan masalahnya belum terpecahkan, namun yang terjadi di kalangan usia muda maupun masyarakat luas ternyata masih banyak yang tidak terlalu memperhatikan kesehatan dan menjaga gaya hidup terutamadari faktor yang dikonsumsi, penggunaan obat-obatan, stress, infeksi bakteri, serta pola makan dan minum yang kurang baik. Untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang prima dan sebaiknya mendeteksi lebih awal faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab penyakit tersebut (Huzaifah, 2017).

Kebiasaan makan tidak teratur ini dapat membuat lambung sulit untuk beradaptasi. Jika hal itu berlangsung lama, produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung dan dapat berlanjut menjadi tukak peptik. Hal tersebut dapat menyebabkan rasa perih dan mual (Ganong, 2010). Selain itu konsumsi obat-obatan anti inflamasi nonsteroid (OAINS) dapat memicu terjadinya kenaikan produksi asam lambung karena terjadi difusi balik ion hydrogen ke epitel lambung. Sehingga mengakibatkan dinding mukosa lambung mengalami iritasi dan derajat keasaman pada lambung meningkat (Ardian, 2013). Pemberian OAINS (*Aspirin*, *Ibuprofen* dan lain-lain) juga dapat menuurnkan sekresi bikarbonat dan mukosa oleh lambung sehingga kemampuan faktor defensif lambung akan terganggu. Jika pemakaian obat-obatan tersebut hanya sesekali maka kemungkinan terjadi masalah lambung akan kecil. Tapi jika pemakaiannya terus-menerus atau berlebihan dapat mengakibatkan gastritis dan ulkus peptikum (Rosniyanti, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safii, M. & Andriani, 2019 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di RSUD Palagimata Kota Bau-Bau”. Sampel pada penelitian ini adalah semua pasien yang datang berobat di RSUD Palagimata Kota Bau-Bau dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara stress dengan kejadian gastritis  $p = 0,010$ , ada hubungan kebiasaan makan dengan kejadian gastritis  $p = 0,007$ , ada hubungan mengkonsumsi alkohol dengan kejadian gastritis  $p = 0,019$ , dan ada hubungan antara merokok dengan kejadian gastritis  $p = 0,014$ . Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dianjurkan untuk pasien jangan terlalu sering stress dan mengatur kebiasaan makan, jauhi alkohol dan rokok dan menghindari makanan dan minuman serta faktor lain yang dapat memicu terjadinya gastritis.

Kerinci adalah salah satu daerah yang sering disebut daerah sekepal tanah surga, karena keindahan alam (sawah, danau, kebun, dan lain-lain) dan kesuburan tanahnya. Pekerjaan masyarakat banyak menghabiskan waktu di ruang terbuka membuat masyarakat mengalami banyak keluhan terutama nyeri, pegal dan lainnya, oleh karena itu masyarakat banyak yang mengkonsumsi OAINS untuk meredakan rasa nyeri. Kerinci juga terkenal dengan kesuburan tanahnya, yang menjadikan kerinci salah satu penghasil kopi terbaik. Oleh sebab itu, masyarakat kerinci tentunya adalah pecinta kopi baik laki-laki maupun perempuan. Namun, disamping itu kopi merupakan salah satu penyebab terjadinya gastritis karena konsumsi gastritis dapat meningkatkan produksi asam lambung sehingga dapat mengiritasi lambung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Masyarakat Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci”

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik observasional dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat, dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian dilakukan di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Pulau Tengah usia 20-44 tahun sebanyak 119 orang. Pengambilan populasi di desa Pulau tengah dikarenakan desa tersebut merupakan desa tertinggi di seluruh wilayah kerja puskesmas selama tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono tahun 2017 mengatakan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel di ambil dengan menggunakan *total sampling*

dikarenakan jumlah populasi 119 orang dan 29 orang telah ditetapkan sebagai responden survey awal, jadi sisa 90 orang akan menjadi sampel penelitian. Kriteria inklusi sampel yang diambil adalah sampel mampu baca tulis dan mampu

berkomunikasi dengan baik, sedangkan kriteria eksklusi apabila sampel tidak kooperatif dan tidak bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner (Notoatmodjo, 2012)

## HASIL

Data karakteristik responden memberikan informasi tentang distribusi frekuensi umur dan jenis kelamin, sebagaimana dicantumkan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

| Karakteristik        | <i>f</i> |
|----------------------|----------|
| <b>Umur</b>          |          |
| 20 – 30 tahun        | 40       |
| 31 – 44 tahun        | 50       |
| <b>Jumlah</b>        | 90       |
| <b>Jenis Kelamin</b> |          |
| Laki-laki            | 46       |
| Perempuan            | 44       |
| <b>Jumlah</b>        | 90       |
| <b>Pendidikan</b>    |          |
| SD                   | 4        |
| SMP                  | 8        |
| SLTA                 | 63       |
| DIII                 | 4        |
| S1                   | 11       |
| <b>Jumlah</b>        | 90       |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa usia responden lebih banyak pada usia

31-44 tahun (55,5%), dan jenis kelamin laki-laki (51,1%) dan pendidikan SLTA (70,0%).

## Analisa Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Gastritis Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci**

| No.                       | Variabel        | <i>f</i>  | %            |
|---------------------------|-----------------|-----------|--------------|
| <b>Kejadian Gastritis</b> |                 |           |              |
| 1.                        | Gastritis       | 49        | 54,4         |
| 2.                        | Tidak Gastritis | 41        | 45,6         |
| <b>Jumlah</b>             |                 | <b>90</b> | <b>100,0</b> |
| <b>Kebiasaan Makan</b>    |                 |           |              |
| 1.                        | Kurang Baik     | 47        | 52,2         |
| 2.                        | Baik            | 43        | 47,8         |

|                         |           |              |
|-------------------------|-----------|--------------|
| <b>Jumlah</b>           | <b>90</b> | <b>100,0</b> |
| <b>Konsumsi OAINS</b>   |           |              |
| 1. Sering               | 51        | 56,7         |
| 2. Tidak Sering         | 39        | 43,4         |
| <b>Jumlah</b>           | <b>90</b> | <b>100,0</b> |
| <b>Konsumsi Kopi</b>    |           |              |
| 1 Kurang baik (>150 mg) | 50        | 55,6         |
| 2 Baik                  | 40        | 44,4         |
| <b>Jumlah</b>           | <b>90</b> | <b>100,0</b> |

## Analisa Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci**

| No | Kebiasaan Makan | Kejadian Gastritis |      |                 |      | Total    | P value |       |
|----|-----------------|--------------------|------|-----------------|------|----------|---------|-------|
|    |                 | Gastritis          |      | Tidak Gastritis |      |          |         |       |
|    |                 | <i>f</i>           | %    | <i>f</i>        | %    | <i>n</i> | %       |       |
| 1  | Kurang Baik     | 33                 | 36,7 | 14              | 15,6 | 47       | 52,3    | 0,013 |
| 2  | Baik            | 16                 | 17,7 | 27              | 30,0 | 43       | 47,7    |       |
|    | Jumlah          | 49                 | 54,4 | 41              | 45,6 | 90       | 100     |       |

Berdasarkan table 3 diketahui dari 47 responden yang memiliki kebiasaan makan kurang baik didapatkan 33 responden (36,7%) mengalami kejadian gastritis dan 14 responden (15,6%) tidak mengalami kejadian gastritis.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh  $p=0,003$  berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan dengan kejadian gastritis di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci

**Tabel 4. Hubungan Konsumsi OAINS Dengan Kejadian Gastritis Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci**

| No | Konsumsi OAINS | Kejadian Gastritis |      |                 |      | Total    | P value |       |
|----|----------------|--------------------|------|-----------------|------|----------|---------|-------|
|    |                | Gastritis          |      | Tidak Gastritis |      |          |         |       |
|    |                | <i>f</i>           | %    | <i>f</i>        | %    | <i>n</i> | %       |       |
| 1  | Sering         | 47                 | 52,2 | 4               | 4,5  | 51       | 56,7    | 0,000 |
| 2  | Tidak Sering   | 2                  | 2,2  | 37              | 41,1 | 39       | 43,3    |       |
|    | Jumlah         | 49                 | 54,4 | 41              | 45,6 | 90       | 100     |       |

Berdasarkan table 4 diketahui dari 51 responden yang sering mengkonsumsi OAINS didapatkan 47 responden (52,2%) mengalami kejadian gastritis dan 4 responden (4,5%) tidak mengalami kejadian gastritis. Berdasarkan hasil

uji statistik diperoleh  $p=0,000$  berarti terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi OAINS dengan kejadian gastritis di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci

**Tabel 5. Hubungan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci**

| No | Konsumsi Kopi | Kejadian Gastritis |      |                 |      | Total | P value |       |
|----|---------------|--------------------|------|-----------------|------|-------|---------|-------|
|    |               | Gastritis          |      | Tidak Gastritis |      |       |         |       |
|    |               | f                  | %    | f               | %    | n     | %       |       |
| 1  | Kurang Baik   | 37                 | 41,1 | 12              | 13,3 | 49    | 54,4    | 0,000 |
| 2  | Baik          | 12                 | 13,3 | 29              | 32,3 | 41    | 45,6    |       |
|    | Jumlah        | 49                 | 54,4 | 41              | 45,6 | 90    | 100     |       |

Berdasarkan table 5 diketahui dari 49 responden yang kurang baik dalam mengkonsumsi kopi didapatkan 37 responden (41,1%) mengalami kejadian gastritis dan 12 responden (13,3%) tidak mengalami kejadian gastritis. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p=0,000$  berarti terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Terlihat pada penelitian bahwa cukup banyak responden yang di desa Pulau Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Kerinci yang mengalami kejadian gastritis. Hal ini berdampak kurang baik terhadap masa depan responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi (2020) tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas Poasia Kota Kendari”, didapatkan lebih dari separoh responden 37 orang (52,1%)

mengalami kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas Poasia.

Selain itu, kebiasaan makan dan konsumsi OAINS yang kurang baik dapat mengakibatkan lambung sulit beradaptasi dan jika terjadi dalam waktu yang lama lambung akan memproduksi asam secara berlebihan yang dapat mengiritasi dinding mukosa lambung. Kadar glukosa dalam darah akan banyak di serap dan terpakai setelah 4-6 jam usai makan sehingga tubuh akan merasakan lapar dan pada saat itu lambung akan terstimulus, lambung akan terus memproduksi asam lambung dengan jumlah yang kecil setiap waktu. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Yanti (2010) tentang “hubungan tentang stres dan kebiasaan pemakaian obat anti inflamasi non steroid dengan kejadian gastritis di poliklinik penyakit dalam rsup dr. M. Djamil Padang tahun 2010”, didapatkan lebih dari separoh yaitu 23 responden (67,6%) responden sering mengkonsumsi OAINS.

Terlihat banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan konsumsi kopi kurang baik, hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani,dkk (2016) tentang “analisis

faktor kejadian penyakit gastritis pada petani nilam di wilayah kerja puskesmas tiworo selatan kab. Muna barat desa kasimpa jayatahun 2016”, lebih dari separoh yaitu 43 orang (53,8) kurang baik dalam mengkonsumsi kopi. Masih banyak masyarakat di desa Pulau tengah yang sering mengkonsumsi kopi. Hal ini terjadi karena kerinci merupakan salah satu daerah penhasil kopi yang mana rata-rata masyarakat mengkonsumsi kopi. Kondisi ini harus di atasi karena apabila responden mengkonsumsi kopi secara berlebihan dapat meningkatkan produksi asam lambung yang berlebihan dan juga berisiko mengalami penyakit lainnya maka dalam hal ini perlu adanya kesadaran dari masyarakat dalam mengkonsumsi kopi sesuai dengan ketentuan boleh mengkonsumsi kopi perhari, dalam hal ini perlu adanya peran keluarga dan orang-orang sekitar untuk mengurangi kadar konsumsi kopi perhari pada masyarakat di desa Pulau Tengah.

## Analisa Bivariat

Kebiasaan makan yang kurang baik akan berdampak pada kejadian gastritis. Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan makan dengan gastritis. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana dan Tanuwijaya (2021) tentang “Hubungan Kebiasaan Makan dan Faktor Stress dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang”, menunjukkan hubungan kebiasaan makan pada pasien dengan kejadian gastritis di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang ( $p=0,000$ ) dimana didapat suatu kesimpulan terdapatnya hubungan antara kebiasaan makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang (2021).

Asumsi peneliti faktor kebiasaan makan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita gastritis. Responden tidak memiliki kebiasaan makan yang baik karena aktivitas diluar rumah terutama responden yang bekerja di lading, danau, sawah, dan sebagainya membuat responden makan secara tidak teratur

karena sering telat pulang. Selain itu responden sering mengkonsumsi makanan dari luar seperti warung nasi dan makanan cepat saji yang telah menjadi kebiasaan masyarakat sehingga makanan yang dikonsumsi sering sekali tidak sesuai dengan kondisi responden.

Konsumsi OAINS yang kurang baik juga pada masyarakat Desa Pulau Tengah akan mempengaruhi kejadian gastritis Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angkow et al., 2014) tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan gastritis di wilayah kerja puskesmas Bahu Kota Manado”, didapatkan bahwa nilai  $p = 0,013 < \alpha = 0,05$  hasil tersebut menunjukkan dimana terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan OAINS dengan kejadian gastritis. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil analisis uji chi-square yang dilakukan oleh Syam, dkk (2019) tentang “faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Biru Kabupaten Bone”, yang menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang bermakna bahwa ada hubungan antara konsumsi OAINS dengan kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Biru Kabupaten Bone tahun 2019.

Obat OAINS merupakan golongan obat besar yang menghambat pengeluaran prostaglandin dari asam arakhidonat. Prostaglandin salah satu faktor defensif yang sangat penting, selain menghambat produksi prostaglandin, aspirin, dan obat anti inflamasi non steroid dapat meruak mukosa secara menyeluruh, ini terjadi karena kandungan asam dalam obat bersifat korosif sehingga merusak sel epitel mukosa sehingga menyebabkan gastritis dan ulkus peptikum (Rosniyanti, 2010).

Terdapatnya hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada masyarakat Desa Pulau Tengah juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angkow dkk (2014) tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas Bahu Kota Manado”,

didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square ( $\chi^2$ ) diperoleh nilai  $\rho = 0,035 < \alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan dimana terdapat hubungan yang bermakna antara kopi dengan kejadian gastritis. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Safii dan Andriani (2019) tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien yang berobat di puskesmas”, didapatkan nilai person chi-square sig. sebesar  $p=0.036$ . Artinya nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ). Jadi, dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan minum kopi berhubungan dengan kejadian gastritis di Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6 % masyarakat memiliki kebiasaan konsumsi kopi yang kurang baik.

Asumsi peneliti faktor konsumsi kopi sangat berpengaruh terhadap kejadian gastritis. Kopi pada dasarnya bersifat asam. Kandungan asam secara alamiah akan muncul dari reaksi kimia didalam biji kopi saat dipanggang maupun diseduh. Responden mengkonsumsi kopi karena telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat sebagai salah satu daerah penghasil kopi dan mereka beranggapan minum kopi tidak berpengaruh pada kejadian gastritis. Selain itu responden tidak tau dalam aturan boleh mengkonsumsi kopi dalam sehari, oleh karena itu tidak terkontrol dengan baik. Orang yang mengkonsumsi kopi lebih dari 3 cangkir dalam sehari mempunyai peluang terkena gastritis dan komplikasi penyakit lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan makan, konsumsi OAINS dan Konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada masyarakat di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Diharapkan kepada masyarakat desa Pulau tengah untuk dapat menjaga kesehatan dan menghindari kejadian penyakit khususnya gastritis yang sering sekali

disepelekan tanpa disadari dapat menyebabkan komplikasi bahkan kematian, untuk itu diharapkan masyarakat pulau tengah menjaga kebiasaan makan, mengurangi kebiasaan konsumsi OAINS dan tidak terlalu banyak mengkonsumsi kopi. Selain itu diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan terutama bidang promosi kesehatan agar dapat memberikan informasi lebih sering kepada masyarakat tentang faktor yang dapat menyebabkan gastritis

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkow, J., Robot, F., & Onibala, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 111136.
- Ardiansyah. (2013). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis*. Poltekkes Jakarta.
- BPJS, Pangestu, W. A., Anggraeny, F. T., Masdiyasa, I. G. S., Sitompul, S., Suryawati, C., Wigati, P., Ariana, R., Sari, C. W. M., Kurniawan, T., Tengah, K. T., Pramiyati, T., Mahfud, H., Jeklin, A., Meiriana, A., Trisnanto, L., Padmawati, R. S., Gunawan, T. S., Christianto, G. M., ... KEMENKES RI. (2018). Laporan tahunan tahun 2019 edisi 2020 1. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 1–23. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.95-102>
- Ardian. (2013). *Penyakit Hati, Lambung, Usus, dan Ambeien*, Nuha bedah. EGC
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. 2019. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi*.
- Dinkes Kabupaten Kerinci. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci*.
- Estefany, D. (2019). *Analisa Pola Hidup Mahasiswa Di Perantauan Terhadap Gastritis*. Journal. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/download/843/749>



- Ganong, W. F. (2010). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. EGC.
- Huzaiifah, Z. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis*. Healthy-Mu Journal.
- Kemendes RI. (2019). *Konsep Kebiasaan Makan*.
- Kemendes. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2018*.  
<https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Muhith, A & Suyoto, S. (2016). *Pengaruh Pola Makan Dan Merokok Terhadap Kejadian Gastritis Pada Lansia*.<http://jurnal.poltekdesdepkes-sby.ac.id/index.php/KEP/article/view/326>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.
- Profil Puskesmas Jujun. (2020). *Profil Puskesmas Jujun Kabupaten Kerinci*.
- Rahma, N. (2103). *Hubungan Antara Pola Makan Dan Stress Dengan Kejadian Penyakit Gastritis Di Rumah Sakit Umum Massenrempulu Enrekang*. Jurnal STIKES Nani Hasanudin. Vol 1 No.6.  
<http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/342>
- Rosniyanti. (2010). OAINS. Retrived juli 5, 2021. From.  
<http://doctorology.net/?cat=169>.
- Safii, M. & Andriani, D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat di Puskesmas*, Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF).
- Sani, W., Tina, L., dan Jufri, N. N. (2016). *Analisis Faktor Kejadian Penyakit Gastritis Pada Petani Nilam di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Desa Kasimpa Jaya Tahun 2016*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, vol.1, no. 4.
- Syam, A. . (2016). *Current Situation Of Helicobacter pylori Infection in Indonesia*, Medical Journal of Indonesia.  
<http://lib.ui.ac.id/detail?id=20443337>
- Zakaria. (2019). *Pengetahuan Tentang Pola Makan Yang Benar dan Sikap dalam Mencegah Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Mlarak, Ponorogo*.  
<http://eprints.umpo.ac.id/2165/>